

Kajian Perilaku Kera Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dan Lutung (*Trachypithecus auratus*) di Coban Rondo, Kabupaten Malang

ANWARI ADI NUGROHO¹, SUGIYARTO²

¹Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Veteran Bangun Nusantara

Jl. Letjend Sujono Humardani No. 1 Sukoharjo, Jawa Tengah 57521

email: bio_anwary@yahoo.com

²Biosains, Program Pasca Sarjana, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Jawa Tengah 57126

email: sugiyarto_ys@yahoo.com

ABSTRACT

Coban Rondo is a waterfall located in Pujon, Malang, East Java. Apes and monkeys are animals that are most prevalent along the Coban Rondo. Two species of monkeys that inhabit the area Coban Rondo is a long-tailed Macaques (*Macaca fascicularis*) and monkey (*Presbytis cristata*). Long-tailed macaque (*Macaca fascicularis*) monkeys are native to Southeast Asia but is now scattered in various places in Asia. The research focuses on the study of the behavior of long-tailed macaques Length (*Macaca fascicularis*) and monkey (*Trachypithecus auratus*) in Coban Rondo, Malang. The method used is observation and interviews with local people. The results showed that the Long-tailed Macaques (*Macaca fascicularis*) and monkey (*Trachypithecus auratus*) in Coban Rondo, Malang has a different behavior covering obtain food, residing, and reproduce. Two types of primates that have different behaviors in the same location, but able to coexist.

Keywords: behavior, Coban rondo, *Macaca fascicularis*, *Trachypithecus auratus*

PENDAHULUAN

Coban Rondo merupakan air terjun yang terletak di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Air terjun ini mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Akses yang paling mudah adalah melalui jalan raya Malang-Batu dari sebelah timur atau Kediri-Pare menuju Malang dari arah barat. Coban Rondo terletak pada ketinggian 1135 m di atas permukaan laut. Air terjun ini memiliki ketinggian 84 meter dengan debit air berkisar antara 90 liter per detik pada musim kemarau sampai dengan 150 liter per detik pada musim penghujan. Coban Rondo merupakan bagian dari kelompok air terjun bertingkat (dimulai dengan air terjun kembar bernama Coban Manten, yang bergabung menjadi satu dinamakan Coban Dudo dan kemudian mengalir ke bawah dengan nama Coban Rondo).

Daerah di sekitar Coban Rondo masih terbilang hutan. Di kanan dan Kiri sepanjang jalan menuju Coban Rondo banyak hamparan pinus yang masih terbilang alami. Sehingga

banyak hewan yang tinggal di hutan tersebut. Di dalamnya terdapat semacam kebun raya. Ketika masuk pada pintu gerbang akan terdapat penangkaran hewan-hewan langka dan atraksi hewan yang ada di Coban Rondo. Hewan tersebut diantaranya rusa, gajah, kuda, kera, dan banyak jenis burung. Namun, yang paling menarik di sepanjang jalan menuju air terjun yaitu kera dan lutung yang berkeliaran bebas begitu saja. Kera dan lutung adalah hewan yang paling banyak ditemui di sepanjang Coban Rondo. Hewan primata jenis kera tersebut terbilang manja karena sering meminta makanan dari pengunjung. Beberapa ekor kera bahkan lari ke dalam hutan saat pengunjung mendekatinya.

Dua spesies primata yang mendiami kawasan Coban Rondo adalah kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan lutung (*Trachypithecus auratus*). Kera ekor panjang adalah kera asli Asia Tenggara namun sekarang tersebar di berbagai tempat di Asia. Kera ini sangat adaptif dan termasuk hewan liar yang mampu mengikuti perkembangan

peradaban manusia. Selain itu satwa primata ini juga bisa memberikan manfaat dalam gatra kepariwisataan (Newsome *et al*, 2005). Kera ekor panjang salah satu jenis primata yang memiliki distribusi luas meliputi rentang timur-barat dari Myanmar ke Filipina, dan utara-selatan berkisar dari Thailand utara ke kepulauan selatan Indonesia.

Lutung dalam bahasa lain disebut langur tergolong ke dalam genus *Trachypithecus*. Lutung merupakan salah satu primata endemik Indonesia (Suprijatna dan Edy, 2000). Secara garis besar, lutung tersebar di wilayah Asia Tenggara, India barat daya, India selatan, Tiongkok selatan, Kalimantan dan Bali. Kera ekor panjang dan lutung yang ada di Coban Rondo dapat dibedakan dari beberapa fisiologi yang dapat langsung dikenali. Kera ekor panjang memiliki bulu berwarna cokelat keabu-abuan hingga cokelat kemerahan dengan wajah berwarna abu-abu kecokelatan serta bulu di pipi berwarna abu-abu, terkadang terdapat jambul di atas kepala. Hidungnya datar dengan ujung hidung menyempit. Lutung dikenali dari badannya yang lebih langsing, berekor panjang, memiliki bulu berwarna abu-abu kehitaman, tangannya terlihat lebih pendek dari pada bagian kaki.

Kera ekor panjang dan lutung di daerah Coban Rondo memiliki perilaku yang berbeda walaupun berada dalam habitat yang sama. Keduanya selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar dalam memperoleh makanan, bertempat tinggal dan bereproduksi.

METODE

Penelitian dilakukan di wisata air terjun yang terletak di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian observasional deskriptif (Sukmadinata, 2006) yaitu mendeskripsikan aktivitas perilaku dari dua jenis primata yang ada di air terjun coban rondo. Penelitian dilakukan untuk mengamati tingkah laku kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) dan Lutung (*Trachypithecus auratus*). Penelitian dilakukan menyeluruh

pada lokasi Coban Rondo. Data observasi diperoleh dari hasil pengamatan langsung di lokasi dengan mendokumentasikan segala perilaku dua jenis primata dan mencatat perilaku-perilaku yang tampak selama pengamatan. Selain itu juga dilakukan wawancara penduduk sekitar tentang aktivitas perilaku kera ekor panjang dan lutung yang meliputi cara memperoleh makanan, bertempat tinggal dan bereproduksi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengacu pada hasil observasi dan wawancara.

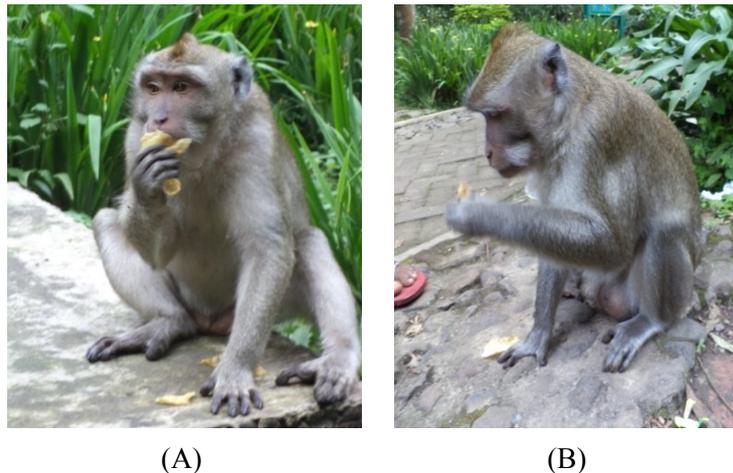
HASIL

Perilaku Memperoleh Makan.

Berdasarkan hasil observasi langsung di Coban Rondo, kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memiliki kebiasaan untuk melakukan aktivitas makan di daratan. Kera ekor panjang lebih sering membawa makanannya berupa buah atau dedaunan dan memakannya di darat. Kera ekor panjang juga tidak merasa canggung ketika meminta makanan kepada para pengunjung di wana wisata Coban Rondo. Pengunjung biasanya memberikan makanan berupa kacang rebus, jagung, buah-buahan dan makanan ringan. Kera ekor panjang akan menghabiskan makanannya di daratan bersama kelompoknya sebelum akhirnya kembali ke atas pepohonan.

Penelitian dari Djuwantoko dkk (2008) menunjukkan bahwa kera ekor panjang jantan dewasa menunjukkan perilaku agresif yang paling intensif dibanding kelompok jenis kelamin dan kelompok umur yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa kera ekor panjang memiliki perilaku agresif terhadap pengunjung wisatawan terutama ketika kera ingin memperoleh makanan.

Sedangkan lutung (*Trachypithecus auratus*) memiliki kebiasaan makan yang berbeda dari kera ekor panjang. Lutung tidak berinteraksi dengan pengunjung untuk mendapatkan makanan. Lutung lebih sering terlihat makan dedaunan dan bunga di atas pohon.



(A)

(B)

Gambar 1. (A) Kera ekor panjang memakan buah mangga dari pengunjung wana wisata Coban Rondo (B) Kera ekor panjang mendapatkan kacang dari pengunjung wana wisata Coban Rondo (Dokumentasi pribadi, 2013).

Perilaku Bertempat Tinggal. Menurut hasil observasi pada kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) menunjukkan bahwa kera cenderung menempati strata tajuk yang lebih rendah daripada lutung. Oleh karena itu aktivitas harian kera ekor panjang banyak dilakukan pada atau dekat dengan permukaan tanah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pengamat dengan warga sekitar Coban Rondo (Sukarmin) bahwa kera ekor panjang dapat dekat dengan manusia. Jika kera ekor panjang merasa lapar maka kera tersebut akan turun ke tanah untuk mencari makan sekalipun ke tempat manusia, sehingga dapat dikatakan bahwa kera ekor panjang lebih agresif dibandingkan lutung. Lutung cenderung menghindari dari kera apabila terjadi tumpang tindih ruang, waktu dan sumber daya secara bersamaan meskipun kondisi tersebut jarang sekali ditemui.

Menurut Sukarmin, kera ekor panjang memulai aktivitasnya antara pukul 05.20-05.46 WIB pada cuaca cerah dan berakhir pada pukul 18.10-18.21 WIB. Individu anggota koloni ini mulai beraktivitas di tanah pada pukul 07.26-10.35 WIB. Pada sela-sela aktivitas pada permukaan tanah, kera ekor panjang juga melakukan aktivitas pada pohon. Koloni kera ekor panjang ini tidak menggunakan pohon sarang yang sama setiap harinya. Sedangkan aktivitas harian lutung diawali dengan makan. Aktivitas selanjutnya yaitu terjadi sekitar pukul 07.00-09.00 WIB.

Aktivitas sosial dilakukan sebelum atau sesudah aktivitas istirahat. Aktivitas berpindah dilakukan lutung secara efektif dan efisien. Pergerakan lutung dilakukan dari tumbuhan sumber pakan ke tumbuhan sumber pakan lain sehingga lutung jarang terlihat berpindah dengan jarak yang jauh. Oleh karena itu luas wilayah jelajah harian lutung lebih sempit dibandingkan luas wilayah jelajah harian kera ekor panjang.

Perilaku Bereproduksi. Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap penduduk sekitar, bahwa reproduksi kera ekor panjang banyak dilakukan di daratan atau di atas tanah dari pada di atas pohon. Pada musim kawin pejantan kawin dengan beberapa betina, begitu pula sebaliknya yang betina kawin dengan beberapa pejantan. Kehidupan poligami dan poliandri berlaku di kelompok mereka dan dalam satu kelompok ada satu pejantan yang dominan. Perilaku negatif dari kera pejantan adalah menggendong bayi kera yang seharusnya dilakukan oleh kera betina. Bayi yang tidak mengerti, mengisap alat genital pejantan karena mengira puting susu induk betina. Masa hamil kera ekor panjang terjadi selama 116 hari. Kera ekor panjang dapat melahirkan 1-2 ekor anak. Sedangkan lutung melakukan reproduksi di atas pohon dan tidak pernah berada di atas tanah. Hal tersebut dikarenakan perilaku lutung yang takut terhadap manusia sehingga jarang berinteraksi ke tanah.

PEMBAHASAN

Macaca fascicularis yang secara umum juga dikenal dengan nama kera ekor panjang, termasuk kategori kera dunia lama (*old world monkeys*) dalam family *Cercopithecidae*. Kera ekor panjang di kategorikan lagi dalam subfamilia *Cercopithecinae* yang terkait dengan adaptasi makanannya. Primata dalam subfamilia ini mempunyai gigi geraham yang rendah, mempunyai kantung pipi untuk menyimpan makanan dalam jangka waktu yang singkat, dan buah-buahan adalah sebagian makanannya (Eudey, 2008).

Klasifikasi Ilmiah:

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Classis : Mammalia
 Ordo : Primata
 Familia : Cercopithecidae
 Genus : *Macaca*
 Spesies : *Macaca fascicularis*

(Groves, 2001)

Lutung merupakan jenis asli (endemik) Indonesia. Sebagaimana spesies lutung lainnya, lutung jawa (lutung budeng) mempunyai ukuran tubuh yang kecil, sekitar 55 cm, dengan ekor yang panjangnya mencapai 80 cm. Bulu lutung umumnya berwarna hitam dan lutung betina memiliki bulu berwarna perak di sekitar kelaminnya. Lutung jawa muda memiliki bulu yang berwarna jingga. Untuk subspecies *Trachypithecus auratus auratus* (*Spangled Langur Ebony*) memiliki ras yang mempunyai bulu seperti lutung jawa muda dengan warna bulu jingga gelap dengan ujung kuning.

Klasifikasi Ilmiah:

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Classis : Mamalia
 Ordo : Primata
 Familia : Cercopithecidae

Genus : *Trachypithecus*Spesies : *Trachypithecus auratus*

(Groves, 2001)

Perilaku Cara Memperoleh Makanan Kera Ekor Panjang dan Lutung. Kera ekor panjang merupakan salah satu jenis satwa pemakan buah (*frugivorous*). Penggolongan ini didasarkan pada banyaknya bagian tumbuhan yang dimakan oleh kera ekor panjang tersebut. Namun demikian, hasil penelitian Sugiharto dalam Misbah, 2010 menunjukkan bahwa komposisi bagian vegetasi yang dimakan oleh kera ekor panjang terdiri atas: bagian daun sebanyak 49,93 %, buah 38,54%, bunga 6,60% dan lain-lain sebanyak 5,94%. Kera ekor panjang mempunyai kebiasaan makan yang sangat selektif. Mereka memakan buah dan daun-daun muda dari jenis *Ficus*, *Dillenia Diospyros*, *Koordersio dendron*, *Dracontomelon*, *Bambusa* sp. dan beranekaragam jenis lainnya (Kurland dalam Misbah, 2010).

Jenis-jenis tumbuhan lain yang diketahui sebagai sumber pakan bagi *M. fascicularis* tergolong cukup banyak. Selain sebagai satwa *frugivorous*, kera ekor panjang juga mempunyai alternatif sumber pakan lain. Jenis-jenis yang dapat dimakan oleh kera ekor panjang antara lain: serangga, rumput, jamur, mollusca, crustaceae, akar, umbi, dan telur burung (Lindburg dalam Misbah, 2010).

Lutung memakan lebih dari 66 jenis tumbuhan yang berbeda. Sebagian besar adalah daun, sebagian kecil buah dan bunga. Terkadang memakan serangga dan bagian lain dari tumbuhan seperti kulit kayu. Beberapa jenis tumbuhan yang disukai lutung antara lain kaliandra, sapan, dadap cangkring dan anggrung. Komposisi makanan 50% berupa dedaunan, 32% buah-buahan, 13% bunga dan sisanya bagian dari tanaman lainnya dan serangga (Supriatna dan Wahyono dalam Zainal, 2008).



Gambar 2. Cara makan lutung (a) dipegang, (b) digigit, (c) dikunyah, (d) ditelan (Zainal, 2010)

Perilaku Bertempat Tinggal Kera Ekor Panjang dan Lutung. Habitat kera ekor panjang pada umumnya tersebar mulai dari hutan hujan tropika, hutan musim, hutan rawa mangrove. Kera banyak dijumpai di habitat-habitat yang terganggu, khususnya daerah riparian (tepi sungai, tepi danau, atau sepanjang pantai) dan hutan sekunder dekat dengan areal perladangan. Selain itu juga terdapat di rawa mangrove yang kadang-kadang kera hanya satu-satunya spesies dari anggota primata yang menempati daerah tersebut. Di daerah pantai kadang-kadang kera terdapat secara bersamaan dengan spesies lain seperti lutung (*Presbytis cristata*).

Kondisi habitat berpengaruh terhadap kerapatan populasi kera. Kepadatan populasi di hutan sekunder umumnya lebih tinggi daripada hutan primer. Ukuran kelompok juga bervariasi menurut kondisi habitatnya. Di hutan primer satu kelompok kera beranggotakan 10 ekor, di hutan mangrove 15 ekor dan di areal yang terganggu dapat lebih dari 40 ekor.

Pada koloni, lutung tidak pernah menggunakan pohon sarang yang tetap dan tidur secara menyebar (tidak berkumpul dalam satu pohon sarang). Berbeda dengan kera, kera mempunyai sarang untuk berteduh atau tidur. Lutung sering berpindah pindah dan sering menggunakan sisi tajuk pohon yang terdekat dengan pohon tujuan dan kebanyakan bukan bagian puncak tajuk pohon. Aktivitas istirahat lutung lebih sering menggunakan pangkal cabang atau cabang yang relatif datar dan teduh. Sedangkan kera ekor panjang jarang

sekali berpindah tempat. Kera akan berpindah ketika sumber pangan yang ada di dekatnya akan habis. Kera adalah satwa terrestrial dan analisis rata-rata posisi ketinggian aktivitas menunjukkan bahwa kera cenderung menempati strata tajuk pohon yang lebih rendah daripada lutung.

Perilaku Bereproduksi Kera Ekor Panjang dan Lutung. Kera ekor panjang mencapai kedewasaan atau umur minimum dapat melakukan perkawinan berkisar antara 3,5-5 tahun. Kematangan seksual pada kera ekor panjang jantan adalah 4,2 tahun dan betina 4,3 tahun. Siklus menstruasi berkisar selama 28 hari dan lama birahi sekitar 11 hari. Selang waktu pembiakan (*breeding interval*) terjadi antara 24-28 bulan, masa kehamilan berkisar antara 160-186 hari dengan rata-rata 167 hari. Jumlah anak yang dapat dilahirkan satu ekor dan jarang sekali dua ekor dengan berat bayi yang dilahirkan berkisar antara 230-470 gram. Anak kera ekor panjang disapih pada umur 5-6 bulan. Masa mengasuh anak berlangsung selama 14-18 bulan. Perkawinan dapat terjadi sewaktu-waktu dan ovulasi berlangsung spontan dengan rata-rata pada hari ke-12 sampai ke-13 pada siklus birahi. Panjang usia kera ekor panjang sekitar 25-30 tahun. Sedangkan pada lutung selama masa hidupnya, seekor lutung betina bisa hamil 5 sampai 6 kali, dengan masa kehamilan 6-7 bulan. Di alam bebas, rata-rata mereka bisa mencapai umur 20 sampai 25 tahun. Harapan hidup ini separuh lebih pendek daripada kerabat kera, seperti orangutan, yang bisa mencapai 50 tahun.

KESIMPULAN

Kera ekor panjang (*Macaca fascicularis*) memiliki kebiasaan melakukan aktivitas makan di daratan. Kera lebih sering membawa makanannya di darat. Kera ekor panjang tidak canggung ketika meminta makanan kepada para pengunjung di wana wisata Coban Rondo. Sedangkan lutung (*Trachypithecus auratus*) tidak berinteraksi dengan pengunjung untuk mendapatkan makanan. Lutung lebih sering terlihat makan dedaunan dan bunga di atas pohon. Lutung makan di atas pohon dan kadangkala turun ke tanah untuk mencari makan serangga tanah. Lutung tidak pernah menggunakan pohon sarang yang tetap dan tidur secara menyebar (tidak berkumpul dalam satu pohon sarang). Berbeda dengan kera ekor panjang, kera mempunyai sarang untuk berteduh atau tidur. Reproduksi kera ekor panjang dilakukan di daratan atau di atas tanah dari pada di atas pohon. Masa hamil kera ekor panjang selama 116 hari. Kera ekor panjang dapat melahirkan 1-2 ekor anak. Sedangkan lutung bereproduksi di atas pohon dan tidak pernah berada di atas tanah. Lutung betina dapat hamil 5 sampai 6 kali, dengan masa kehamilan 6-7 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

Djuwantoko, Utami RN, Wiyono. 2008. Perilaku Agresif Monyet, *Macaca fascicularis* (Raffles, 1821) terhadap

Wisatawan di Hutan Wisata Alam Kaliurang, Yogyakarta. *Jurnal biodiversitas* vol. 9 (4): 301-305.

Eudey AA. 2008. The Crab-eating Macaque (*Macaca fascicularis*): Widespread and Rapidly Declining, *Primate Conservation*. vol (23): 129–132.

Groves CP. 2001. *Primate Taxonomy*. Washington: Smithsonian Institute Press.

Misbah S. 2010. Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis* Raffles) Di Desa Baru Pangkalan Jambu Kec. Pangkalan Jambu, Kab. Merangin. Artikel. Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat.

Newsome D, Dowling R, and More S. 2005. *Wildlife Tourism, Aspects of Tourism*. Clevedon: Channel View Publications.

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprijatna J dan Edy HW. 2000. *Panduan Lapangan Primata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Zainal F. 2008. Perbandingan Aktifitas Harian Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Pusat Penyelamatan Satwa (PPS) Petung Sewu dan Dataran Tinggi Hyang. [Skripsi]. Malang: Jurusan Biologi. Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.